

Dok. Andreas Beckermann



Presentasi GIZ Mengenai Pemetaan Batas Wilayah Desa Labian Ira'ang Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat

LABIAN IRA'ANG DESA TERTINGGAL DI KAPUAS HULU

Minimnya sarana dan prasarana seperti sekolah, listrik, balai kesehatan dan jalanan yang rusak parah membuat desa Labian Ira'ang menjadi desa yang terisolasi.

Labian Ira'ang merupakan salah satu desa tertinggal yang terdapat di kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Desa tertinggal ini mendapat perhatian dari pemerintah Jerman melalui GIZ dalam program FORCLIME (Forests and Climate Change) diantaranya yakni pemetaan untuk desa Labian Ira'ang karena selama ini desa tersebut belum memiliki batas wilayah yang jelas.

GIZ menggandeng sejumlah instansi terkait diantaranya Dinas Perkebunan dan Kehutanan serta Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang wilayah Kapuas Hulu guna membantu para warga melakukan pemetaan dengan menggunakan alat GPS dalam waktu kurang lebih dua bulan. Setelah melalui musyawarah antara desa Labian Ira'ang dengan desa tetangga lainnya disepakati bahwa luas wilayah Labian Ira'ang adalah 2.370 ha.

Perlu diketahui pemetaan berdasarkan klasifikasi GIZ tersebut belumlah sepenuhnya resmi lantaran masih harus menunggu verifikasi dari dinas administrasi kota terkait dan akan segera direalisasikan akhir tahun 2012. Sebelumnya penduduk desa Labian Ira'ang merupakan pecahan dari desa Mesiau pada tahun 2009 kemudian terbentuklah desa baru yang sekarang terdiri dari 123 kepala keluarga dengan total 445 jiwa.

Pada tahun 2005 yang lalu masih banyak yang melakukan

Dok. Andreas Beckermann



Desa Labian Ira'ang Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat Hidup Tanpa Listrik

illegal logging dikawasan Labian Ira'ang namun saat ini jumlahnya semakin berkurang. "Hutan kami banyak yang rusak, untuk merehabilitasi kawasan tersebut kami banyak mendapat bantuan dari WWF dan Walhi untuk meredam kerusakan hutan lebih lanjut," ujar Tumenggung Labian Ira'ang Antonius Leo kepada Konstan.

Lebih lanjut Leo mengungkapkan ia sangat menyayangkan kurang adanya perhatian dari pemerintah pusat terhadap desa Labian Ira'ang yang sudah jauh tertinggal dari desa lainnya padahal desa tersebut merupakan penyanggah Taman Nasional Betung Kerihun, Kalimantan Barat.

Masyarakat desa berharap agar pemerintah segera memberikan berbagai macam fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk membangun kehidupan yang layak di Labian Ira'ang. Para ibu mengharapkan agar dibuatkan pasar yakni wadah untuk menjual hasil bumi dan kerajinan tangan. "Kami berharap sekali agar dibuatkan tempat penjualan seperti pasar agar kami dapat memperbaiki ekonomi dengan cara penjualan. Selama ini kami menjualnya ke kota Lanjak namun seringkali mengalami kendala yakni jalanan yang rusak parah dan mahalnya ongkos kendaraan umum," ungkap Pauline Rose.

Labian Ira'ang banyak menghasilkan berbagai macam jenis sayur mayur yakni terong, timun, bayam dan sawi. Desa ini juga merupakan salah satu penghasil durian tembaga terbaik di Kalimantan Barat. Minimnya sarana dan prasarana seperti sekolah, balai kesehatan, pasar, jalanan yang rusak parah dan tidak adanya listrik membuat Labian Ira'ang menjadi desa yang tertinggal. Warga menuntut agar pemerintah daerah Kapuas Hulu untuk dapat segera membuatkan akses jalan sepanjang 4,7 km dan memerlukan 9 gorong-gorong guna mempermudah aktivitas warga Labian Ira'ang.

Dalam menanggapi tuntutan warga tersebut, Kasi Perencanaan dan pemanfaatan Tata Ruang Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kapuas Hulu Kalimantan Barat, Syarif Uswardan mengungkapkan bahwa pembangunan jalan raya menuju desa Labian Ira'ang akan segera dilaksanakan. "Kami sudah memasukkan anggaran untuk desa Labian Ira'ang dan akan direalisasikan pada tahun 2013 nanti namun masih menunggu persetujuan DPR pada akhir tahun ini," ujar Uswardan kepada Konstan. **lea**